

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi, dan tata Negara.¹ IPS sangat penting diajarkan karena didalamnya terdapat nilai-nilai yang dibutuhkan untuk membentuk pribadi yang baik dan menjadi warga Negara yang baik. Peserta didik khususnya di MI harus memiliki pengetahuan sosial sebagai bekal hidup mereka dimasyarakat.

Sebagian besar penyelenggaraan pendidikan saat ini masih berpusat pada guru. Hal ini memberikan dampak yang kurang baik. Pembelajaran dikelas anak diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya, untuk menghubungkan dalam kehidupan sehari-hari.² Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan mengubah pembelajaran konvensional (ceramah) dengan model pembelajaran yang aktif dan kreatif. Selain itu guru perlu menggunakan media

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 139

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007) hlm. 1.

pembelajaran agar peserta didik antusias dan termotivasi selama proses pembelajaran.

Guru merupakan faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk mentransfer pengetahuan dan pengalamannya. Seorang guru diharapkan mampu menginspirasi dan memotivasi peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Kegiatan pembelajaran harus lebih menekankan pemahaman peserta didik. Mereka dapat mengembangkan pemahaman dengan cara berkomunikasi dengan guru maupun teman-temannya. Dengan berinteraksi memungkinkan peserta didik dapat memperbaiki pemahaman melalui diskusi, bertanya dan menjelaskan.

Pada saat observasi di MI Al Khoiriyyah pada tanggal 5 Maret 2016 ketika proses pembelajaran mata pelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak antusias. Mereka tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Sebagian dari mereka ada yang berbicara dengan teman sebangkunya, mencoret-coret meja bahkan saling melempar kertas kepada teman yang lain. Dalam proses pembelajaran guru memerlukan metode aktif kreatif dan media agar peserta didik tertarik dan antusias dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode dan media juga harus disesuaikan dengan materi, kondisi kelas. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan ini, peneliti menggunakan metode *inside outside circle* dan media gambar.

Metode ceramah adalah penuturan pelajaran secara lisan. Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu.³ Metode konvensional (ceramah) memang dibutuhkan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Namun, guru perlu memodifikasi metode agar peserta didik tidak merasa bosan selama proses pembelajaran. Guru dalam memilih metode perlu mempertimbangkan beberapa hal diantaranya menyesuaikan materi dan kondisi peserta didik. Untuk mengetahui kondisi tersebut seorang guru harus bisa mengenali karakter peserta didik satu-persatu karena peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda. Guru harus bisa melibatkan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode *Inside-Outside Circle* (IOC)

Metode pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) adalah metode yang memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan serta meningkatkan keterampilan berkomunikasi.⁴ Dalam metode ini peserta didik dapat saling berbagi informasi satu sama lain. Selain itu juga dapat melatih kemampuan berkomunikasi. Sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

³ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. (Semarang: RaSAIL. 2011), hlm. 19

⁴ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014), hlm. 246.

Media belajar juga sangat penting. Pemerolehan pengetahuan siswa akan semakin abstrak apabila hanya disampaikan hanya melalui bahasa verbal. Hal ini memungkinkan adanya verbalisme.⁵ Media gambar dapat membantu guru mengkonkretkan materi pelajaran juga dapat memberikan kesan pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada mata pelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia peneliti menggunakan media gambar. Gambar yang digunakan peneliti berupa peristiwa pembacaan teks proklamasi, gambar para pahlawan nasional yang berjuang dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia. Dengan adanya media gambar ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami pelajaran. Dengan penggunaan media ini diharapkan materi yang disajikan lebih bermakna dan berkesan. Sehingga, peserta didik lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V terdapat beberapa materi, salah satunya adalah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Pada materi ini terdapat beberapa sub bab diantaranya peristiwa sebelum proklamasi kemerdekaan, persiapan naskah proklamasi, detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia, tokoh-tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia, sikap menghargai tokoh-tokoh proklamasi. Peserta didik diharapkan

⁵ Mastuf Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*, (Jogjakara: Diva Press), hlm. 55

mampu memahami materi-materi tersebut sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kurangnya keaktifan belajar peserta didik di MI AL-Khoiriyyah 02 Semarang salah satunya pada mata pelajaran IPS, dimana guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah). Sehingga peserta didik kurang antusias dalam proses pembelajaran. Banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru ketika mengajar, ada yang berbicara dengan teman sebangkunya, malas mengerjakan tugas, hanya duduk dan jarang memberikan pertanyaan ketika ada materi yang belum dipahami. Peserta didik cenderung pasif dan kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu perlu adanya pemilihan metode dan media yang tepat dalam mata pelajaran IPS agar lingkungan belajar peserta didik lebih kondusif. Selain itu, juga untuk meningkatkan hasil belajar dan dapat mewujudkan tercapainya tujuan intruksional.

Salah satu langkah yang ingin diterapkan peneliti pada mata pelajaran IPS khususnya materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia kelas V MI AL-Khoiriyyah 02 Semarang adalah penggunaan metode *inside-outside circle* (lingkaran dalam lingkaran luar) dengan media gambar. Metode ini merupakan metode pembelajaran aktif. Dimana siswa dalam kelas dibagi menjadi dua kelompok yaitu lingkaran dalam dan lingkaran luar. Mereka dapat saling berkomunikasi, saling bertanya dan menjelaskan. Metode ini melibatkan semua siswa saling

berinteraksi. Sehingga peserta didik lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran.

Penggunaan metode *inside-outside circle* dengan media gambar ini diharapkan peserta didik dapat lebih antusias dalam proses belajar mengajar. Selain itu siswa dapat menggali informasi dari teman yang lain dan dapat menyelesaikan masalah sendiri guru hanya membimbing. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Melihat permasalahan dan gambaran yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dan mengadakan penelitian pembelajaran IPS agar dapat disenangi oleh peserta didik dan membuat peserta didik tidak bosan yaitu dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang dapat menunjang hasil belajar IPS. Sehingga dapat mendorong siswa aktif, kreatif serta berfikir kritis dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan IPS di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang salah satunya adalah dengan menggunakan metode *insert outside circle* dengan media gambar.

Dari ulasan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti akan mengadakan penelitian Kuantitatif Eksperimen dengan judul “Efektifitas Metode *Inside-Outside Circle* dengan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Peserta Didik Kelas V di Mi Al-Khoiriyyah 02 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah metode *inside-outside circle* dengan media gambar efektif terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia peserta didik kelas V di MI Al-khoiriyyah 02 Semarang tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektifitas Metode *Inside-Outside Circle* dengan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Peserta Didik Kelas V di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Manfaat penelitian

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Membantu peserta didik dalam memahami materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
- 2) Meningkatkan kualitas dan hasil belajar
- 3) Meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik
- 4) Peserta didik lebih aktif dan kreatif

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kreatifitas guru dalam menentukan strategi, metode dan media yang tepat dan bervariasi.
- 2) Memberikan wacana untuk menambah variasi mengajar.

c. Bagi Madrasah

- 1) Sebagai masukan dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran dan hasil belajar IPS di Madrasah.
- 2) Memiliki guru yang terampil dan berkompotensi di bidangnya sehingga dapat meningkatkan kualitas Madrasah.